

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dimana sektor pertanian menyumbang peranan penting dalam perekonomian. Hal ini didukung dengan wilayah yang sangat luas sehingga sangat cocok untuk budidaya berbagai macam komoditas pertanian, seperti pertanian padi, palawija, beternak, perkebunan teh, menanam kelapa sawit, membuka agro bisnis, dan lain- lain. Oleh karena itu sektor pertanian dapat dikembangkan menjadi sektor yang strategis. Hal ini disebabkan selain sektor pertanian merupakan penyedia kebutuhan pangan, sektor ini juga memasok kebutuhan faktor produksi bagi sektor industri dan sektor - sektor lain. Selain itu sebagian besar anggota masyarakat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Soekartawi, 1996 : 164).

Padi merupakan tanaman yang paling banyak ditanam di Indonesia. Dalam pengembangannya tanaman padi memerlukan pemeliharaan yang teliti dan insentif guna memperoleh hasil yang tinggi. Untuk itu harus diperhatikan teknik budidaya seperti penggunaan varietas unggul, penggunaan pupuk kimia, pestisida, pengolahan yang baik. Penggunaan varietas unggul ini didasarkan pada bibit unggul yang mempunyai ketahanan terhadap penyakit serta mempunyai produktifitas yang tinggi dan mempunyai umur yang relatif pendek, seperti IR 64. Dengan keunggulan ini maka lahan pertanian yang relatif sempit dapat dimanfaatkan secara penuh dan diharapkan bibit unggul tersebut tumbuh dan berproduksi sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu, pengolahan tanah yang baik juga memungkinkan terpeliharanya lahan pertanian dari kerusakan-kerusakan akibat erosi. Padi memberikan keuntungan yang tinggi, tetapi risikonya jauh lebih tinggi dibandingkan tanaman lain, baik dari harga panen maupun gangguan alam seperti kekeringan serta serangan hama dan penyakit (Muhyidin, 2010 : 6)

Upaya untuk meningkatkan produksi pertanian (padi) telah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Tetapi di dalam pelaksanaannya diperoleh fakta bahwa hasil potensial produksi padi berbeda dengan hasil nyata (*riil*) yang diperoleh petani. Perbedaan hasil ini (*yield gap*) secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor non-teknis dan faktor teknis. Faktor non-teknis yaitu keadaan yang menghalangi petani untuk menggunakan teknologi yang direkomendasikan: al tersebut meliputi: (i) pengetahuan petani sebagai indikatornya adalah pengalaman petani dalam berusaha, (ii) prasarana transportasi sebagai indikatornya adalah jarak lahan garapan

dengan tempat tinggal petani. Sedangkan faktor teknis sebagai indikatornya adalah ketersediaan air irigasi. Faktor non teknis dan faktor teknis tersebut akan mempengaruhi pertimbangan petani sebagai manajer untuk mengambil keputusan dalam penggunaan input seperti bibit, pupuk, tenaga kerja, dan obat-obatan. Dengan demikian faktor-faktor non teknis dan faktor teknis bekerja secara simultan (bersama-sama) akan menentukan petani dalam penggunaan pupuk, tenaga kerja efektif dan obat-obatan yang akan menentukan tingkat produksi dan produktivitas usahatani padi sawah (Laksmi *et al.*, 2012 : 35).

Pertanian di Kecamatan Bulango Timur terbilang maju, itu terbukti dengan hasil produksinya di tahun 2014 yang mencapai 2.454 ton dengan luas panen padi sawah mencapai 437 ha, dan memiliki jumlah petani sebanyak 1.145 orang, yang terbagi di 5 desa yaitu desa Bulotalangi Barat, Bulotalangi Timur, Bulotalangi, Popodu, dan Toluwaya. Dan dari 5 desa itu jumlah petani padi sawah yang paling banyak terdapat di desa bulotalangi barat dan toluwaya dengan jumlah 104 di bulotalangi barat dan 157 di Toluwaya. (BP3K, Kecamatan Bulango Timur).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sejumlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penggunaan faktor produksi (lahan, bibit, pupuk, dan obat-obatan) pada usahatani padi sawah di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan biaya faktor produksi terhadap usahatani padi sawah di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango ?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis penggunaan faktor produksi (lahan, bibit, pupuk, dan obat-obatan) pada usahatani padi sawah di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan biaya terhadap produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Petani, sebagai bahan pertimbangan agar lebih memperhatikan sarana produksi yang mempengaruhi produksi padi sawah.
2. Pemerintah, sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan produksi padi sawah di Provinsi Gorontalo.
3. Mahasiswa, sebagai wahana penambah pengetahuan dan wawasan serta konsep keilmuan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah dan berkesempatan dalam menyajikan teori-teori yang berhubungan secara langsung di lapangan.